

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting bangsa dalam meningkatkan pembangunan suatu Negara. Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni masyarakat adil dan makmur serta sejahtera baik dari segi material maupun spiritual, juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945, telah dirumuskan yaitu pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut:

1. Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran.
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran yang diatur dengan undang-undang¹.

Sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 BabII pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ -----, *UUD 1945*, (Bandung : Citra Umbara, 2002), h.142

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Dari konsep tadi, kiranya dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mencapai cita-cita bangsa, yakni masyarakat yang cerdas dan terampil serta memiliki wawasan keilmuan yang tinggi. Tujuan pendidikan tersebut, akan lebih mantap apabila didasari dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta mengamalkan dan mempedomani dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendidikan, individu memiliki peluang untuk mengembangkan dirinya berupa mengembangkan potensi siswa dan membantu pemecahan masalah yang dihadapi perlu adanya kegiatan layanan BK yang terorganisasi, terprogram, dan terarah, disamping itu keahlian dari guru pembimbing dan tersedianya dana serta sarana yang memadai.

Pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus didukung oleh peningkatan profesionalitas dan sistem manajemen tenaga pendidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya. Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang

² Departemen Pendidikan Nasional RI., *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*, (Bandung:Citra Umbara, 2003), h. 7.

intruksional, kurikuler dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling).³

Seperti diketahui didalam kegiatan pendidikan di sekolah sekurang-sekurangnya ada tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu:

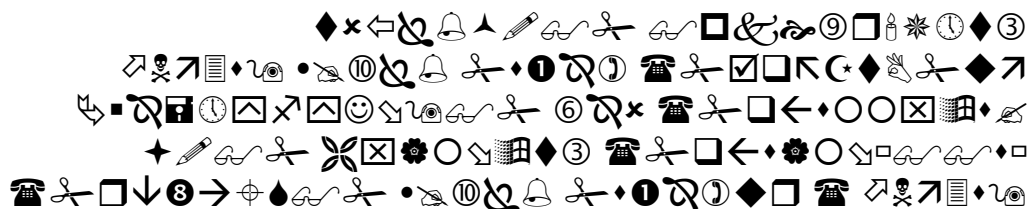
1. Bidang Instruksional dan kurikulum, bidang ini mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan pengajaran dan bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta didik, pada umumnya bidang ini merupakan tanggung jawab utama staf pengajaran (edukatif).
2. Bidang administrasi dan kepemimpinan, bidang ini merupakan bidang kegiatan yang menyangkut masalah-masalah administrasi dan kepemimpinan, yaitu masalah yang berhubungan dengan cara melakukan kegiatan secara efisien. Di dalam bidang ini terletak tanggung jawab dan otoritas proses pendidikan yang pada umumnya menyangkut kegiatan-kegiatan seperti perencanaan, organisasi, pembiayaan, pembagian tugas dan pengawasan atau supervisi. Pada umumnya bidang ini merupakan tanggung jawab pimpinan dan para petugas administrasi lainnya.
3. Bidang bimbingan dan konseling, bidang ini merupakan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan agar para peserta didik memperoleh kesejahteraan lahir dan bathin dalam proses pendidikan yang sedang ditempuhnya, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan pendidikan yang ideal, hendaknya mencakup ketiga bidang tersebut. Sekolah atau lembaga pendidikan yang hanya menjalankan

³ Syamsu Yusuf dan A. Jundika Nurihsan, *Landasan Bimbingan &Konseling*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h.4.

program kegiatan Intruksional (pengajaran) dan administrasi saja, tanpa memperhatikan kegiatan bidang pembinaan pribadi siswa, mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan cakap, serta bercita-cita tinggi tetapi mereka kurang mampu memahami potensi yang dimilikinya, dan kurang atau tidak mampu untuk mewujudkan dirinya didalam kehidupan bermasyarakat.⁴

Penjelasan serupa ada pula dikemukakan oleh W. S. Winkel berkenaan dengan BK disekolah yaitu pemberian bantuan atau layanan yang khas oleh ahli-ahli yang telah disiapkan, ciri khas dari layanan ini terletak dalam hal memberikan bantuan (psikis-psikologis) kepada siswa dalam mengolah perkembangannya, mengingat ciri pribadinya dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat sekarang.⁵

Berkaitan dengan hal tersebut, Agama Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, keutamaan orang yang mempunyai ilmu, dan memberikan penghargaan yang tinggi terhadap orang-orang yang berilmu, pengetahuan dan berupaya keras untuk mengajarkan dengan penuh keikhlasan, sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Alqur'an surah Al-mujadalah ayat 11:



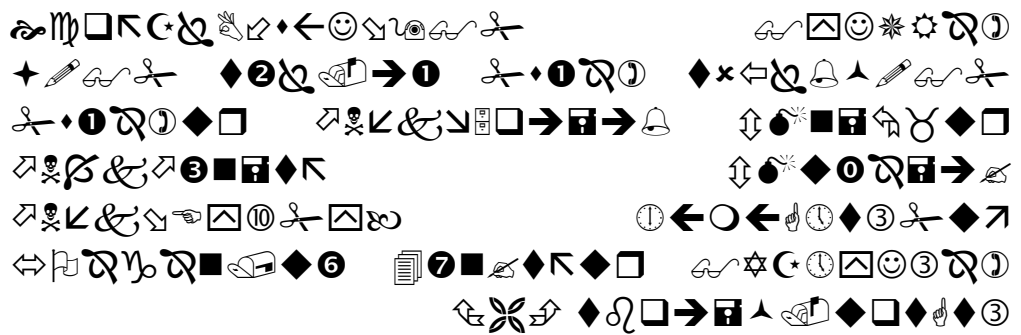
⁴ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Teaching, 2005), h. 33-34.

⁵ W. R. Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1982), h.28.



Mengenai motivasi Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-qur'an

surah Al-Anfal ayat 2:



Dalam ayat tersebut di atas, jelas bahwa orang-orang yang beriman adalah orang yang apabila mendengarkan ayat-ayat Al-qur'an maka bergetar hatinya dan ia akan termotivasi untuk senantiasa meningkatkan keimanannya lagi kepada Allah Swt, hanya kepada Allah mereka bertawakal. Sama halnya dengan seorang guru dituntut untuk berupaya keras dalam memberikan motivasi dan bimbingan yang terbaik kepada siswanya, sehingga mereka mampu menerima dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam materi layanan yang telah diberikan.. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut adalah melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan agama Islam.

Mengingat pentingnya tujuan pendidikan, maka siswa yang sedang melakukan aktivitas belajar memerlukan motivasi yang sangat kuat. Motivasi

belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah bagi siswa tersebut sehingga tujuan belajar siswa dapat tercapai.

Motivasi itu terbagi atas 2 macam yaitu motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri dan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari luar diri individu, misalnya karena suruhan, ajakan atau paksaan dari orang lain.⁶

Secara umum dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran tergantung kepada guru dan juga siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru bertindak sebagai pengelola kelas, fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar.⁷

Para guru tentunya menginginkan kelas dimana siswa-siswanya mempunyai motivasi intrinsik. Tetapi pada kenyataannya seringkali tidak demikian, karena itu guru harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, membangkitkan minatnya, menarik perhatiannya, mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi-materi yang diberikan.⁸

Jadi dapat penulis simpulkan berdasarkan pengertian-pengertian diatas mengenai motivasi yaitu terbagi menjadi dua yakni, motivasi yang timbul dari

⁶ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h.145.

⁷Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2000), h.21

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.173.

diri individu sendiri dan motivasi yang timbul dari luar diri individu. Oleh karena itu guru harus bisa membangkitkan motivasi belajar siswa, untuk merealisasikan tujuan-tujuan di atas, guru bimbingan dan konseling dituntut memiliki wawasan keilmuan yang luas dan daya kreativitas yang tinggi, sehingga mampu mendorong siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam proses pembelajaran agar siswa bisa lebih fokus.⁹

Berdasarkan pada peninjauan awal yang dilakukan oleh penulis di MAN 3 Banjarmasin, selain waktu layanan yang relatif singkat dan mayoritas materi pelajarannya adalah pelajaran agama, serta siswa yang rata-rata latar belakang pendidikan (MTs), seringkali para guru mendapatkan kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima secara logika dan dihayati oleh siswa, maka mereka tertarik mengamalkannya dengan penuh kesadaran. Sementara mayoritas siswa tersebut tidak memiliki motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dalam diri masing-masing individu. Jadi mereka kurang semangat dan tidak optimal dalam mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu siswa perlu motivasi dari luar misalnya guru. Guru harus bisa menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, membangkitkan minatnya, menarik perhatiannya, mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi-materi yang diberikan. Sekolah MAN 3 juga merupakan sekolah yang kelulusan UAN 100%, pastinya dibelakang kesuksesan sekolah tersebut adalah adanya guru-guru, khususnya guru BK

⁹ Zen Elfuad, *Motisakti (Motivasi yang bikin kamu sakti)*, (Yogyakarta: 2009, Pro you), h. 22

yang bisa menstabilkan siswa dalam hal belajar, agar potensi dan keahlian siswa tetap bertahan pada posisi yang terbaik serta motivasi yang selalu ada agar siswa tidak malas-malasan dalam hal belajar dan mengikuti pelajaran.¹⁰

Menyadari akan permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian. Khususnya tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 3 Banjarmasin, yang hasilnya nanti akan disusun dalam sebuah skripsi berjudul, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MAN 3 Banjarmasin “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- A. Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 3 Banjarmasin.
- B. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 3 Banjarmasin.

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal mendasar yang menjadi alasan penulis mengangkat judul skripsi ini, alasan tersebut adalah:

¹⁰ Slameto, *loc. cit*

1. Mengingat perlunya pengetahuan tentang upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guna mencapai tujuan yang lebih baik dalam proses pembelajaran.
2. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah ini, maka dapat diambil langkah-langkah intensif dalam usaha memecahkan problem yang ada disekolah MAN 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 3 Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 3 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan kajian khususnya tentang upaya seorang guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik di sekolah menengah atas serta seluruh institut pendidikan pada umumnya.

2. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, khususnya yang berkenaan dengan masalah yang penulis bahas.
3. Memperkaya khazanah bagi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah.

F. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu penulis jabarkan makna definisi operasional sebagai berikut:

1. Upaya Guru BK yaitu Usaha yang dilakukan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) untuk meningkatkan suatu kegiatan yang mengarah kepada taraf yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang maksimal, yakni membuat perencanaan layanan BK, program mingguan, program bulanan, program tahunan dan evaluasi hasil.
2. Motivasi belajar yaitu dorongan dari dalam maupun dari luar siswa, agar siswa dapat mencapai hasil yang memuaskan
3. Siswa di MAN 3 Banjarmasin yaitu siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah MAN 3. MAN 3 adalah sekolah setingkat dengan SMA/SMU/ sederajat yang dibawah naungan KEMENAG (Kementrian Agama)

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoretis terdiri dari pengertian motivasi, fungsi-fungsi motivasi dalam belajar, upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, faktor-faktor yang memengaruhi upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bab III Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari metode deskriptif dengan jenis penelitian lapangan pendekatan kualitatif, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup terdiri dari simpulan dan saran.